

**HUBUNGAN *SELF AFICACY* DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 3 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

KEYLA ALTIFA AFRIANTI
NIM 2110207072

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
2025 M/1446 H**

**HUBUNGAN *SELF AFICACY* DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMA NEGERI 3 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan Konseling Islam (BKPI)

Oleh:

KEYLA ALTIFA AFRIANTI
NIM 2110207072

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)
2025 M/1446 H



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

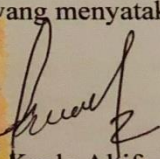
Nama : Keyla Altifa Afrianti
NIM : 2110207072
Tempat/Tanggal/Lahir : Tanjung Pauh Hilir/05 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanjung Pauh Hilir, Kec. Danau Kerinci Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *"Hubungan Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci"* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2025
Saya yang menyatakan




Keyla Altifa Afrianti
NIM 2110207072

Farid Imam Kholidin, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

NOMOR :	25
TANGGAL :	10 Juni 2025
PARAF :	

Sungai Penuh, Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

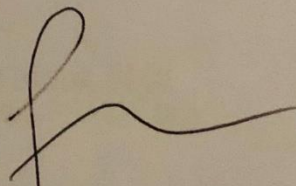
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Keyla Altifa Afrianti NIM 2110207072 dengan judul "*Hubungan Self Aficacy dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci*" skripsi telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



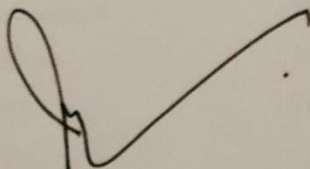
Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP 199201032019031007

PENGESAHAN

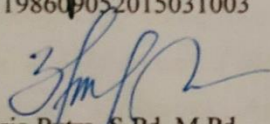
Skripsi oleh Keyla Altifa Afrianti NIM 2110207072 dengan judul
"Hubungan Self Aficacy dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa
Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci" dipertahankan pada tanggal.....

Dewan Penguji

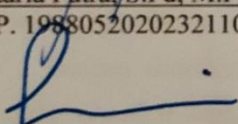
Ketua Sidang


Dr. Bukhari Ahmad M.Pd.
NIP 198609052015031003

Penguji I

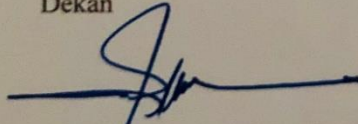

Betaria Putra, S.Pd, M.Pd
NIP. 198805202023211030

Penguji II

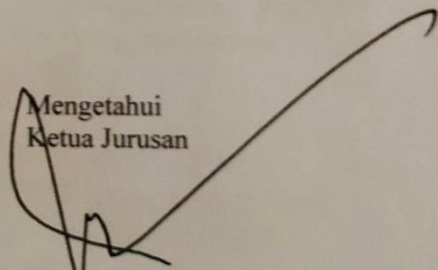

Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP 199201032019031007

Penguji III

Mengesahkan
Dekan


Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP 19860905 201503 1 003

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Ibunda dan Ayahanda yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adikku tercinta yang telah menemani dan memberikan dukungan serta saran selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadila 58:11)

ABSTRAK

Afrianti, Keyla Altifa 2110207072 “Hubungan Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci”. Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (1) Farid Imam Kholidin, M. Pd.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses pembelajaran. *Self efficacy* dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui hubungan antara self efficacy terhadap prestasi belajar siswa, (2) Hubungan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dan (3) Hubungan antara self efficacy dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Metode dalam penelitian ini adalah metode korelasi berganda dengan teknik pengumpulan data menggunakan dua macam instrumen yaitu angket dan studi dokumentasi. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 68.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Sebanyak 100% siswa memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan beragam tugas pada tingkat kesulitan yang berbeda dalam pembelajaran (2) Sebanyak 100% siswa memiliki Kebiasaan belajar yang baik dalam mendukung pembelajarannya di kelas. (3) Self efficacy dan kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajarnya, untuk pendidik agar menambah wawasan terkait pentingnya self efficacy dan kebiasaan belajar dalam meningkatkan dan mengevaluasi di setiap pembelajaran, untuk peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan literasi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Afrianti, Keyla Altifa Nim. 2110207072 "the relationship of self-efficacy and goodness of learning to Student Achievement Class X SMA Negeri 3 Kerinci". Thesis Law Guidance And Counseling Islamic Education Kerinci State Islamic Institute. (1) Farid Imam Kholidin, M. Pd.

Keywords: Self Efficacy, Learning Advantage, Learning Achievement

Student achievement is a measure of success or failure of students in the learning process. Self efficacy and confidence in learning is one of the psychological factors that play a role in realizing learning achievement. This study aims to: (1) understand the relationship between self-efficacy and student achievement, (2) The relationship between student achievement and student achievement and (3) the relationship between self-efficacy and student achievement.

The method in this study is a multiple correlation method with data collection techniques using two kinds of instruments, namely questionnaires and documentation studies. The sampling technique used is simple random sampling with 68 samples.

The results showed: (1) as many as 100% of students have self-interest in solving problems at different levels of success in learning (2) as many as 100% of students have a good interest in learning to achieve their achievements in class. (3) Self efficacy and learning confidence significantly improved student achievement. In order for students to be able to improve learning achievement, for education to add insight into self-efficacy and learning ability in improving and evaluating themselves in each lesson, for further research in order to improve literacy and knowledge to carry out further research.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKPI) Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan

dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. SI. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
3. Bapak Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
6. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Juni 2025
Saya yang menyatakan

Keyla Altifa Afrianti
NIM 2110207072

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Prestasi Belajar Siswa	13
a. Pengertian Prestasi Blajar	13
b. Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar	14

c. Pengukuran Prestasi Belajar	17
d. Fungsi prestasi belajar	19
e. Indikator Prestasi Belajar	20
2. Self Efficacy	21
a. Pengertian Self Efficacy	21
b. Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy	22
c. Indikator Self Efficacy	29
3. Kebiasaan Belajar	31
a. Definisi Belajar	31
b. Pengertian Kebiasaan Belajar	34
c. Aspek Kebiasaan Belajar	36
d. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar	41
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	49
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Analisis Data.....	58
H. Pengujian Hipotesis.....	60
I. Pemeriksaan Keabsahan	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Data	64
2. Analisis Data	68
B. Pembahasan	75
1. Hubungan Antara Self efficacy dan Prestasi Belajar Siswa.....	75
2. Hubungan kebiasaan belajar dengan Prestasi belajar Siswa	77
3. Hubungan Self Efficacy, Kebiasaan Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	79
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci	49
2. Tabel. 3.2 Alternatif Jawaban Responden.....	52
3. Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	52
4. Tabel 3.4 Uji Validitas Instrument Self Efficacy	54
5. Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar	55
6. Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar	56
7. Tabel 3.7 Uji Realibilitas Variabel Penelitian.....	57
8. Tabel 4.1 Data Self Efficacy	58
9. Tabel 4.2 Kategori Data Self Efficacy	59
10. Tabel 4.3 Data Kebiasaan Belajar	60

11. Tabel 4.4 Data Kategorisasi Kebiasaan Belajar Siswa	61
12. Tabel 4.5 Data Prestasi Belajar	62
13. Tabel 4.6 Kategori Data Prestasi Belajar	64
14. Tabel 4.7 Uji Multikolineritas.....	69
15. Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda.....	72
16. Tabel 4.9 Uji t X2 Terhadap Y.....	73
17. Tabel 4.10 Uji t X1 Terhadap Y.....	75
18. Tabel 4.11 Uji F	77
19. Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	78



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	46
2. Histogram 4.1 Self Efficacy Siswa	65
3. Histogram 4.2 Kebiasaan Belajar Siswa	66
4. Histogram 4.3 Prestasi Belajar	67
5. Gambar 4.4 Grafik Normalitas Data	68

6. Gambar 4.5 Pengujian Heterokedastisitas.....	70
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran. 1 Angket Penelitian	86
2. Lampiran. 2 Tabulasi Data Penelitian	90
3. Lampiran. 3 Distribusi Data	91
4. Lampiran. 4 Hasil Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi	93
5. Gambar 4.4 Grafik Normalitas Data	94



ABAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat dari belajarnya. Jika siswa memperoleh prestasi belajar yang baik maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan belum berhasil. Selain sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, prestasi belajar juga menjadi acuan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dikategorikan baik atau berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar menjadi penting bagi guru dan siswa karena menjadi acuan keberhasilannya dalam pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar juga menjadi acuan penilaian kualitas sekolah seperti diungkapkan oleh Mendezebal bahwa prestasi akademik siswa menempati tempat yang sangat penting dalam pendidikan maupun dalam proses pembelajaran. Ini dianggap sebagai kriteria utama untuk menilai total potensi dan kapasitas seseorang yang sering diukur

oleh hasil pemeriksaan. Ini digunakan untuk menilai kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh institusi akademik (Mendezabal, 2013).

Bervariasinya prestasi belajar yang diperoleh ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (luar diri peserta didik). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Slameto (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: 1). Faktor intern, meliputi fisiologi (kesehatan, jasmani dan rohani), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan) 2). Faktor ekstern, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian Suwardi (2012) yang menyatakan faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajaraadalah faktor psikologi yaitu sebesar 27,5 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan psikologis memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar. *Self efficacy* dan kebiasaan

belajar merupakan salah satu faktor psikologis sehingga faktor tersebut juga berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar. *Self efficacy* berperan sebagai pendorong sedangkan kebiasaan belajar sebagai strategi agar memperoleh prestasi belajar yang baik.

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rana dan Kausar (2016) dalam jurnalnya. Mereka menyatakan bahwa kunci utama keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar baik. Kebiasaan belajar baik akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar tinggi. *“Students with better strategies and better study habits tend to show higher academic achievement”* (Aluja dan Blanc, 2015). Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan belajar baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. *“Suasana belajar baik merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat”* (Wahyuningsih dan Djazari, 2018). Selain itu, kebiasaan belajar baik akan membawa pengaruh positif bagi siswa, seperti pembuatan jadwal belajar yang dilaksanakan dan di pertanggungjawabkan sendiri. Sehubungan dengan jadwal belajar siswa bisa membagi waktu belajarnya, kapan harus mengulang pelajaran agar tidak mudah lupa dan kapan mempersiapkan diri untuk sekolah esok harinya.

Siswa yang telah terbiasa belajar setiap hari dapat mengulang bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada hari itu juga. Pengulangan yang dilakukan siswa secara terus-menerus membuat mereka lebih memahami pelajaran bahkan untuk materi yang sulit sekalipun. Siswa yang diberikan kesempatan untuk mengulang diharapkan mempunyai penguasaan materi yang baik. Penguasaan materi pelajaran baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang biasanya terjadi adalah adanya perbedaan dari masing-masing siswa terkait faktor psikologis dan lingkungannya. Secara psikologis, setiap siswa memiliki perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda yang secara langsung dapat menyebabkan kebiasaan dalam gaya belajar yang berbeda pula. Begitu pula dengan lingkungan, masing-masing siswa memiliki kondisi lingkungan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajarnya (Geng Sun, Jun Shen dan Jiayin Lin, 2020). Kebiasaan belajar saja tidaklah cukup untuk membuat prestasi belajar menjadi baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan. Karena dengan keyakinan tinggi mereka akan berupaya

sekuat tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar. *Self efficacy* dapat menimbulkan keberhasilan siswa melalui dua cara, yakni pertama, keyakinan diri akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, mereka akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat (Bandura dalam Maddux, 2016). Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan meyakini bahwa tugas adalah sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan meminimalkan gangguan, menerapkan strategi efektif, menemukan mitra belajar, tidak mudah putus asa bahkan bisa mengatasi kegagalan yang dihadapi (Schunk dan Meece, 2005).

Berbeda dengan siswa yang *self efficacy*-nya rendah, mereka berkeyakinan bahwa tidak akan mampu melaksanakan tugas bahkan sebelum tugas itu diberikan (Pajares, 2005). Akibatnya mereka akan melaksanakan pembelajaran dengan keraguan dan ketakutan. Mereka juga akan lebih mudah mengalami depresi dan stress sehingga dapat mempertimbangkan untuk tidak mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Pentingnya *self efficacy* untuk meningkatkan prestasi belajar dibuktikan dengan penelitian tentang hubungan *self efficacy* terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian Rosyida (2016) menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian Munandar (2015) menunjukkan adanya siswa yang teridentifikasi memiliki *self efficacy* rendah dengan gejala menghindari tugas-tugas sekolah serta kurang aktif mengikuti pelajaran di kelas.

Prestasi yang diharapkan adalah prestasi belajar yang optimal dan tinggi karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi. Namun, antara siswa satu dengan lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada siswa yang mampu mencapai prestasi tinggi, tetapi ada pula yang prestasi belajarnya rendah. mengungkapkan fakta bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 3 Kerinci mengalami kesulitan belajar Pada mata pelajaran tertentu seperti pelajaran Kimia yang disebabkan oleh kebiasaan belajarnya dari tingkat SMP serta kepercayaan diri mereka sebagai siswa SMA tingkat pertama yang mengalami pergantian lingkungan dan teman belajar rata-rata ada sebagian siswa yang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya masih rendah.

Hasil pengamatan awal terhadap prestasi belajar kimia siswa menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Kerinci yang belum mencapai batas ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran tertentu ,sebanyak 75% dengan nilai rata-rata 57,58. Kesenjangan juga terlihat pada nilai rata-rata rapor yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran nilai raport dari beberapa orang siswa yang dipilih secara acak sebagai sampel observasi awal pun kurang maksimal yaitu berkisar pada nilai 71 hingga 74 yang belum mencapai

KKM. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang harus diselesaikan oleh guru-guru disekolah dengan harapan dapat meningkatkan prestasi rport peseerta didik.

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan *self efficacy* sangat diperlukan untuk mendorong siswa dalam keberhasilan studinya. Hal tersebut memberikan konsekuensi bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar dan *self efficacy* yang baik agar prestasi belajar yang diperoleh juga baik. Oleh karena itu, hubungan kebiasaan belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa penting diteliti sebagai pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam hal daya serap dan pemahaman suatu hal serta jumlah siswa yang cukup banyak menjadi beban bagi guru dalam memperhatikan kebiasaan belajar dan *self efficacy* dari masing-masing siswa. Selain itu, adanya keterkaitan antara kebiasaan belajar dan *self efficacy* dalam menentukan prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran umumnya relevan untuk diteliti agar mendapat jawaban secara ilmiah.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti berpikir untuk mengambil judul penelitian dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Nilai Raport Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci”

B. Batasan Masalah .

Untuk menjaga penyusunan dan penulisan penelitian ini lebih terarah dan menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu hanya membahas masalah " Hubungan *Self Efficacy* dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci ".

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar masih rendah yang ditunjukkan dari masih ada siswa belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran tertentu dan dilihat dari nilai rata-rata akhir siswa yang masih kurang baik.
2. Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran masih kurang sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang belum sesuai harapan padahal faktor psikologis merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Kebiasaan belajar siswa yang masih banyak menemui kesulitan tugas dalam penerapan pembelajaran karena kompleksitas dan penyesuaian yang harus dilakukan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?
2. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap Prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci?

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi di bidang Pendidikan dan Konseling mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa agar dapat mengetahui dan menerapkan Kebiasaan dan *Self-Efficacy* dalam kegiatan siswa.
- b. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan referensi mengenai penerapan *Kebiasaan* dan *Self-Efficacy* dalam kegiatan akademis.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan dan literatur untuk memberikan informasi dan wawasan untuk penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

1. Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali (2014) mengemukakan bahwa pengertian “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Sedangkan menurut Slameto (2013), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah (2009) menyatakan bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons

dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

2. Self Efficacy

Bandura merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah *self efficacy* sekaligus yang memperkenalkan pertama kalinya dalam konteks ilmiah. Bandura mendefinisikan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang. Dapat dikatakan pula bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik *self efficacy* memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan menghasilkan pengaruh yang diinginkan (Hidayat, 2017).

3. Prestasi Belajar

Menurut Helmawati (2018) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian setiap siswa, siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi yang berbeda

antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik melalui pengetahuan yang dikuasai.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu istilah yang dibentuk dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, oleh karena itu untuk dapat memahami definisi prestasi belajar tersebut pertama yang harus dipahami adalah pengertian dari prestasi dan belajar, di bawah ini akan dibahas mengenai pengertian dari masing-masing. Menurut Khodijah (2014), belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru, proses belajar melibatkan prosesproses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.

Menurut Parnawi (2019) teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar sehingga membantu kita memahami proses kompleks pembelajaran.

Menurut Helmawati (2018) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi dapat diperoleh melalui evaluasi atau penilaian setiap siswa, siswa akan mendapatkan hasil atau prestasi yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik melalui pengetahuan yang dikuasai. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang didapatkan atau dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebagai target. Menurut Nurhada (2017), bahwa pada dasarnya “hasil belajar siswa atau prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru dikelas

Menurut Sayfudin (2015), “prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari sejumlah ilmu yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar dalam jangkawaktu dan periode tertentu”

Dari uraian diatas mengenai pengertian belajar secara sederhana dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dalam rangka pemuasan kebutuhan berdasarkan pikiran , pengalaman dan latihan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum menurut Baharuddin (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi dan Teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran

Menurut Slameto (2016), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahab (2016) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain :

- 1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul;
- 2) Perkembangan dan pengukuran otak; dan
- 3) Kecerdasan (intelejensi) emosional

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklarifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara

faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain:

- a) Kecerdasan
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Motivasi

2) Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:

- a) keadaan lingkungan keluarga;
- b) keadaan lingkungan sekolah; dan
- c) keadaan lingkungan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

yakni faktor yang muncul dari dalam diri individu yang berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal

yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa diantaranya lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut (Sugihartono, 2007) menyatakan: Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Sumadi Suryabrata (2019) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan:

- a. Memberikan tugas-tugas tertentu.
- b. Menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu.
- c. Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.

Menurut Syaiful dan Aswan (2013) untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut:

- a. Tes formatif Penilaian ini digunakan untuk mengukur suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

- b. Tes submatif

Tes submatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

- c. Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester

dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk menaikkan kelas, menyusun peringkat atau ranking atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (2019) Ada beberapa fungsi utama dalam prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi dari prestasi bukan saja sebagai indikator suatu keberhasilan pengetahuan peserta didik namun prestasi juga dapat berfungsi sebagai penunjang keberhasilan suatu institusi pendidikan. Sekolah dikatakan berkualitas jika prestasi peserta didik tinggi dan baik.

e. Indikator Prestasi Belajar

Setelah melaksanakan proses pembelajaran seorang siswa pasti akan menerima hasil dari proses pembelajaran tersebut hasil belajar atau prestasi belajar tersebut memiliki indikator-indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur oleh seorang guru dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar mengajar adalah dengan adanya perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu.

Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Nana sudjana (2014) yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, (5) evaluasi.

- b. Ranah afektif, meliputi : penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan berupa keterampilan keterampilan yang bersifat kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat ini tampak bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan demikian bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga dominan yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan.

Muhibbin Syah (2016) juga menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).

Dengan kata lain indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja melainkan melibatkan aspek tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Untuk menilai hal tersebut tentunya sulit untuk dilakukan oleh seorang guru.

Namun dalam hal ini yang dilakukan oleh guru dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan tingkah laku yang

dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif afektif dan psikomotorik.

2. *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Indonesia yaitu efikasi diri. Konstruk tentang *self efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Albert Bandura (1986) yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. Pendapat Schunk dan Zimmerman menyatakan bahwa efikasi diri dan harapan-harapan atas hasil memiliki makna yang tidak sama. Efikasi diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kapabilitas-kapabilitas nya untuk menghasilkan tindakan-tindakan. Harapan-harapan atas hasil merupakan keyakinan-keyakinan tentang hasil-hasil yang akan diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut.

Menurut Wallatey (dikutip dalam Widiyanto, 2013), *efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkannya, dan self sebagai orang yang dirujuk. Efikasi merupakan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas pada tingkat kepuasan atau derajat yang diharapkan

Menurut Bandura, *self efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif (dikutip dalam (Santrock, 2014). Menurut Santrock (2014), dalam bukunya Psikologi Pendidikan beranggapan bahwa *self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan menghasilkan hasil positif.

Self efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif, (Santrock, 2017). *Self efficacy* akan membantu individu dalam memutuskan berapa banyak usaha yang mereka lakukan untuk dapat menyelesaikan tugas, berapa lama mereka dapat bertahan ketika sedang dalam kesulitan, dan seberapa kuat mereka muncul dalam situasi yang dapat merugikan diri mereka. Semakin tinggi gagasan mereka tentang *self efficacy* , maka akan semakin besar pula upaya mereka dalam melakukan tindakan-tindakan positif serta memiliki usaha untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Selain mempengaruhi perilaku, *self efficacy* juga berpengaruh terhadap pikiran dan perasaan seseorang melalui gagasan tentang *self efficacy* yang rendah serta cenderung berpikir bahwa tugas dirasa tampak sulit daripada yang sebenarnya. Pikiran-pikiran tersebut terus meningkat dan menjadikan seseorang merasa dirinya telah gagal dalam menyelesaikan tugas, hingga dapat membuatnya depresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *self*

efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki setiap individu mengenai bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *self efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengelola dan menjalankan suatu kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang terjadi. Sehingga siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan menjadikan dirinya lebih percaya diri untuk bisa memecahkan masalah dan akan melakukan usaha maksimal agar dirinya mampu memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah.

Bandura menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada diri individu antara lain:

1) Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*values*) kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

2) Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self efficacy*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita lebih efikasinya yang tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

3) Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat dari kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

4) Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah intensif yang diperolehnya. Bandura menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self efficacy* adalah competent contingences incentive, yaitu intensif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

5) Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.

6) Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya. (Bandura, 1997)

Schunk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* antara lain adalah:

1) *Goal setting*.

Penetapan tujuan dihipotesiskan sebagai proses kognitif yang penting mempengaruhi hasil pencapaian. Siswa yang menetapkan atau diberi tujuan mungkin mengalami rasa kemanjuran diri untuk mencapainya dan membuat komitmen untuk mencobanya.

Mereka terlibat dalam aktivitas yang mereka yakini akan menghasilkan pencapaian tujuan: memperhatikan instruksi, melatih

informasi untuk diingat, mengeluarkan uang, usaha dan ketekunan. Kemanjuran diri dibuktikan sebagai pelajar teramati melalui kemajuan tujuan, yang menyampaikan kepada mereka bahwa kemahiran mereka sedang berkembang.

2) *Information processing.*

Siswa yang percaya mereka akan mengalami kesulitan besar untuk memahami materi yang mereka sukai memiliki efikasi diri yang rendah untuk mempelajarinya, sedangkan mereka yang merasa mampu menangani tuntutan pemrosesan informasi harus terasa efektif. *Self-efficacy* yang lebih tinggi mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas tersebut yang mereka yakini akan menghasilkan pembelajaran. Saat siswa mengerjakan tugas, mereka mendapatkan informasi tentang seberapa baik mereka belajar. Persepsi itu mereka memahami materi meningkatkan kemanjuran diri dan motivasi.

3) *Models.*

Siswa memperoleh banyak informasi kemanjuran diri dari rekan dan guru. Tampilan yang dimodelkan dapat menyampaikan kepada pengamat bahwa mereka mampu dan dapat memotivasi mereka untuk

mencoba tugas; kegagalan yang diamati dapat menurunkan kemanjuran diri siswa dan menghalangi mereka untuk bekerja. Mengamati ketekunan siswa yang rendah tetapi dengan model kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan efikasi diri anak. Sebaliknya, mengamati model pesimis yang bertahan lama dapat menurunkan *self efficacy* anak. Model sebaya (*peer model*) dapat meningkatkan efikasi diri dan keterampilan lebih baik daripada menggunakan model guru (*teacher model*) atau tidak menggunakan model.

4) *Feedback*.

Umpan balik dapat mempengaruhi *self efficacy* dengan cara-cara penting. Umpan balik atribusi menghubungkan keberhasilan siswa dan kegagalan dengan satu atau lebih atribusi, atau penyebab hasil yang dirasakan. Keberhasilan dalam menghubungkan dengan upaya mendukung persepsi siswa tentang kemajuan mereka dapat mempertahankan motivasi, dan meningkatkan efikasi diri. Waktu umpan balik juga penting.

Keberhasilan awal menandakan kemampuan belajar yang tinggi; umpan balik kemampuan untuk keberhasilan awal dapat meningkatkan efikasi diri untuk belajar. Umpan balik upaya untuk kesuksesan awal harus kredibel dengan siswa yang harus bekerja keras untuk sukses.

5) *Rewards.*

Saat siswa mengerjakan tugas, mereka mempelajari tindakan mana yang menghasilkan hasil positif (keberhasilan, pujian guru, nilai tinggi). Informasi tersebut akan memandu siswa dalam melakukan tindakan di masa depan. Antisipasi hasil yang diinginkan memotivasi siswa untuk bertahan.

Rewards dapat meningkatkan kemandirian diri ketika dikaitkan dengan prestasi siswa dan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka telah membuat kemajuan dalam belajar. Sebaliknya, penghargaan yang ditawarkan untuk partisipasi siswa tidak menunjukkan kemajuan informasi.

(Schunk, 1989) Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam kesuksesan belajar peserta didik. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu antara lain faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi, kemandirian belajar, efikasi diri, minat, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan, dan lingkungan nonsosial yaitu lingkungan alamiah (Slameto, 2013). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu.

Self efficacy yang diterapkan oleh seseorang menimbulkan beberapa konsekuensi bagi dirinya secara langsung. *Self efficacy* mempengaruhi cara berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri, dan dalam bertindak.

Konsekuensi pertama adalah pemilihan tingkah laku atau proses seleksi. Hal ini berhubungan dengan kegiatan pemilihan dalam pengambilan keputusan. Kegiatan pengambilan keputusan melibatkan aspek penilaian (*judgement*) dari *self efficacy*. Seseorang akan memutuskan untuk mengabaikan tugas dan situasi di luar batas kemampuannya dan memutuskan melakukan tugas sesuai kompetensinya (Apriansyah, Hadiwinarto & Mishbahuddin, 2018).

Konsekuensi kedua merupakan mengusahakan ketekunan dan usaha atau proses motivasi. Seseorang memotivasi dirinya dengan cara membentuk keyakinan terhadap apa yang dapat mereka lakukan, mengantisipasi keluaran, mengatur tujuan dan perencanaan aksi. Motivasi akan menguat jika mereka percaya tujuan akan tercapai dan menambah usaha berdasarkan perkembangan yang terjadi (Kreitner & Kinichi, dikutip dalam Kurniyawati, 2012).

Konsekuensi ketiga adalah pola pemikiran atau proses kognitif. *Self efficacy* dapat mempengaruhi pola pemikiran yang dapat

memperkuat atau melemahkan kinerja (Shortridge-Baggett & van der Bijl, 2001). Konsekuensi keempat adalah pengaruh emosional atau proses afektif. Seseorang yakin akan kemampuan menduplikasi dapat mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang ia rasakan pada situasi tertentu sejalan dengan tingkat motivasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, *self efficacy* bersumber pada pengalaman akan kesuksesan, pengalaman individu lain, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis individu.

c. Indikator

Menurut Bandura dalam Oktariani (2020) terdapat 3 indikator yang ada pada *self efficacy* yaitu:

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Indikator ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas dimana individu merasa mampu atau tidak melakukannya. Apabila seseorang dihadapkan dengan tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, Maka *self efficacy* yang dimiliki orang tersebut akan terbatas, dari tugas yang memiliki kesulitan yang rendah, sedang, atau bahkan meliputi tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Semua bergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Individu yang memiliki self efficacy yang tinggi akan merasa yakin optimis dalam menyelesaikan setiap tugas yang dihadapi.

2. Generalisasi (*Generality*)

Indikator ini berkaitan dengan bidang tugas, seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam menggeneralisasikan tugas - tugas dan pengalaman - pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah individu dapat menjadikan pengalaman menjadi suatu hambatan atau suatu pelajaran dan menjadikan kegagalan sebagai motivasi untuk tetap berkembang serta mengevaluasi setiap proses yang telah dilalui untuk dijadikan pelajaran.

3. Kekuatan (*Strength*)

Indikator ini berkaitan dengan taraf keyakinan mengenai kemampuannya untuk menunjukkan ketahanan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dan tetap konsisten dalam mengerjakan tugas atau pekerjaannya. Walaupun menemui hambatan dan kesulitan, namun seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan pantang menyerah meski menghadapi tugas yang sulit.

Sedangkan menurut Hendriana et.al (2018) bahwa “indikator *self efficacy* meliputi, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan dirinya, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu berinteraksi dengan orang lain dan tangguh atau tidak mudah menyerah”.

Berdasarkan pemaparan indikator *self efficacy* di atas, maka peneliti mengambil indikator dalam penelitian ini yaitu *magnitude, generality, strength*.

3. Kebiasaan Belajar

a. Defenisi Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, surah Al Mujadalah (58: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kepada orang yang beriman dan berilmu. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Riwayat Muslim dari Ibnu 'Umar).

Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka. (<https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>).

Mulyadi, Basuki & Rahardjo (2016) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau performance yang relatif permanen, sebagai hasil latihan atau pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau kelelahan atau karena obat-obatan.

Wahab (2016) mengutip pendapat dari berbagai pakar psikologi tentang definisi belajar:

- 1) Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforce*).
- 2) Hitzman dalam bukunya "*The Psychology of Learning and Memory*" berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hitzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.
- 3) Wittig dalam bukunya, "*Psychology of learning*" mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Rusman (2018) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Dengan demikian secara umum dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu baik kompetensi, keterampilan dan sikap yang relatif menetap/permanen sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sosial yang melibatkan proses kognitif dan berlangsung secara progresif yang berpengaruh terhadap sebagian besar pembentukan dan perkembangan individu.

b. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2013) tujuan dari belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang digunakan akan menjadi kebiasaan. Syah (2013) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan kebiasaan perbuatan baru yang telah tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Aunurrahman (2011) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif

lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Djaali (2014) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengurutan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Gagasan kebiasaan belajar meliputi elemen mental, fisiologis dan afektif, mengacu pada cara alami, kebiasaan, dan pilihan seseorang dalam menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi dan keterampilan baru (Reid, 1995 dalam Urh dan Jereb, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku proses perbaikan kebiasaan yang telah ada atau cara belajar seseorang yang menetap, berulang-ulang dan tertanam dalam waktu yang lama hingga bisa menjadi kebiasaan/ciri dalam belajar yang bersifat otomatis untuk memperoleh pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baru yang positif dan tepat dalam belajar.

Kebiasaan belajar yang pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri seorang individu untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Kebiasaan

belajar yang baik akan timbul apabila seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Apabila individu dalam hal ini siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka prestasi belajar yang akan diperolehnya tidak akan maksimal.

Kebiasaan belajar yang tidak sesuai dapat mempersulit siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan, sehingga menghambat kemajuan belajar siswa akan mengalami kegagalan dalam berprestasi. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang telah terbentuk atau sedang dibentuk dalam melaksanakan proses belajar dan dilakukan berulang-ulang secara teratur setiap hari dan tanpa diperintah lagi. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada setiap siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir.

c. Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien dilakukan setiap orang dalam aktifitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta

didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah (Hidayat, 2015). Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan.

Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesannya di sekolah. Kebiasaan belajar yang baik seharusnya dilaksanakan oleh seluruh siswa.

Didalam kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, terdapat beberapa aktifitas didalamnya. Menurut Sudjana (2013), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: 1) cara mengikuti pelajaran; 2) cara belajar mandiri di rumah; 3) cara belajar kelompok; 4) mempelajari buku teks; dan 5) menghadapi ujian.

Menurut Diedrich (dikutip dalam Hanafiah & Suhana, 2020) menjelaskan beberapa aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa, antara lain:

- 1) Kegiatan Visual (*Visual Activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) Kegiatan Lisan (*Oral Activities*), yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan Mendengarkan (*Listening Activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan Menulis (*Writing Activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan Menggambar (*Drawing Activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan Motorik (*Motor Activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan Mental (*Mental Activities*), yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan Emosional (*Emotional Activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, dan gugup.

Sedangkan menurut Slameto (2013), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi prestasi belajar meliputi: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; 2) membaca dan membuat catatan; 3) mengulangi bahan pelajaran; 4) konsentrasi; dan 5) mengerjakan tugas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Nasution (1992) adalah semakin tinggi usia, anak menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: 1) Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik daripada yang besar-besaran (ambisius) 2) Hadiah (rewards) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar 3) Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja 4) Belajar keseluruhan dan bagian 5) Pengorganisasian bahan belajar yang baik dan 6) Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan menurut Djamarah, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa diantaranya:

1. Mendengarkan yaitu merupakan salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan

mendengarkan apa yang guru sampaikan menjadi pendengar yang baik dituntut oleh mereka.

2. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.
3. Menulis atau mencatat adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran, perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
4. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. Cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. Setiap orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar.

5. Membaca ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, banyak orang yang merasa dalam terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Untuk keperluan belajar yang intensif bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, padahal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underline*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari bila diperlukan.
6. Mengingat adalah gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, pengertian, rumus dan sebagainya.
7. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.
8. Latihan atau praktek (*Learning by Doing*) adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapat kesankesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat, dalam hal ini termasuk latihan, latihan termasuk cara baik untuk memperkuat ingatan. Dengan demikian

aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal. (Djamarah, 2014).

Sejalan dengan itu, Prayitno & Amti (2013) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang tertencana, terutama oleh guru dan orang tua, maka seharusnya peserta didik hendaklah dibantu dalam hal: 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik 3) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah 4) Memilih tempat belajar yang baik 5) Belajar dengan menggunakan sumber yang kaya, seperti bukubuku teks dan referensi lainnya 6) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya 7) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman, atau siapa pun juga.

d. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Brown & Holzman membagi dimensi dan indikator kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Delay Avoidance (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan

tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar *delay avoidance* yaitu manajemen waktu, lingkungan belajar yang kondusif dan baik, persiapan sebelum memulai kelas dan ujian serta konsentrasi.

2) *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. a) *Prosedur belajar* *Prosedur belajar* yang dimaksud adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik. b) *Keterampilan belajar* *Keterampilan belajar* yang dimaksudkan berkaitan dengan cara belajar unik yang dilakukan peserta didik dan cara tersebut membuat peserta didik menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, kemampuan tersebut dapat terlihat pada saat mempelajari hal-hal yang khas, seperti kemampuan menghafal, mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang sulit dan sebagainya. c) *Strategi belajar* *Strategi belajar* yang dimaksudkan berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksud adalah cara

yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian. (Djaali, 2014).

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar Work Methods adalah keterampilan dalam belajar, mencatat, menulis, membaca, mengerjakan tugas dan ujian, prosedur dalam belajar serta strategi dalam belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan pengkajian yang menjadikan acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian terhadap penelitian sebelumnya dengan yang akan penulis teliti seerta relevan dengan maslah yang di teliti.

Penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria de Fatima Goulao (2014) yang berjudul *The Relationship between Self Efficacy and Academic Achievement in Adults Learners*. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa adanya hubungan yang signifikan dan memiliki korelasi yang positif secara statistik antara *self efficacy* dan prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alay Ahmad & Triantoro Safaria (2013, vol 2 no 1) yang berjudul *Effects of Self Efficacy on Student's Academic Performance*. Penelitian ini menghasilkan bahwa siswa dengan *self efficacy* yang tinggi berkontribusi pada tujuan yang lebih tinggi daripada siswa

dengan self efficacy yang rendah. Siswa dengan self efficacy yang tinggi percaya bahwa mereka dapat mencapai nilai yang lebih pada tes dibandingkan dengan siswa dengan self efficacy yang rendah.

3. Syafhina Azzahra Dengan judul Penelitian “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.168 siswa dengan sampel sebanyak 298 siswa yang diperoleh melalui teknik cluster sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori di atas KKM, tingkat self-efficacy siswa berada pada kategori sedang, serta tingkat kebiasaan belajar siswa berada pada kategori baik. Self-efficacy dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Rahmawati (2019) Dengan judul penelitian "Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa jurusan IPA tingkatan SMA dari beberapa sekolah. Sampel diambil sebanyak 565 siswa yakni 256 siswa laki-laki dan 309 siswa perempuan, atau 186 siswa kelas X IPA, 200

siswa kelas XI IPA, dan 179 siswa kelas XII IPA. Instrument yang digunakan berupa angket self-efficacy serta prestasi belajar yang diambil dari nilai akhir semester ganjil pada mata pelajaran kimia pada tahun ajaran 2017/2018. Data dianalisis dengan teknik *Pearson Product Moment* untuk data berdistribusi normal dan teknik Spearman Rho untuk data yang tidak berdistribusi normal. Tingkat hubungan diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1 yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi nol (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self-efficacy dengan prestasi belajar kimia siswa ($r=0,17$, $r \neq 0$, terdapat hubungan), terdapat hubungan antara self-efficacy dengan prestasi belajar kimia laki-laki maupun perempuan (laki-laki: $r=0,18$; perempuan: $r=0,21$), serta terdapat hubungan antara self-efficacy dengan prestasi belajar kimia siswa kelas X, XI, maupun XII (kelas X: $r=-0,03$; kelas XI: $r=0,24$; kelas XII: $r=0,26$).

Adapun yang menjadi persamaan diantara ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama ingin meneliti mengenai *self efficacy* dan hubungannya dengan prestasi nilai raport. namun penelitianjelas berbeda karena pelaku penelitian tempat sampel dan hasil penelitian nantinya juga pasti berbeda.

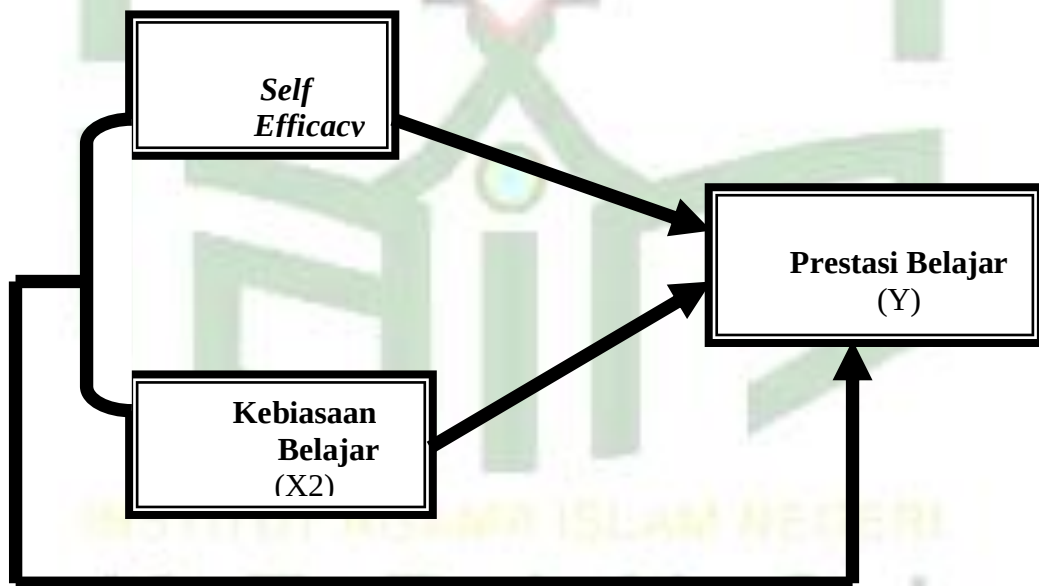
C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik maka dapat dikatakan siswa tersebut berhasil, tetapi jika siswa memiliki prestasi belajar rendah maka dapat dikatakan siswa tersebut belum berhasil. Prestasi belajar dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dan juga sebagai acuan untuk guru dalam melakukan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikategorikan menjadi 2 faktor yaitu, faktor internal (faktor dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor luar diri siswa). Faktor internal siswa diantaranya terdapat faktor psikologis dan faktor fisiologis. *Self efficacy* tergolong dalam faktor psikologis sedangkan kebiasaan belajar tergolong dalam faktor fisiologis siswa. *Self efficacy* memiliki ranah 3 dimensi, di antaranya *magnitude* (kesulitan dalam tugas), *strenght* (kekuatan keyakinan) dan *generality* (harapan atas perilaku). Sedangkan faktor kebiasaan belajar memiliki 2 ranah dimensi, di antaranya *delay avoidance* (penghambatan dan penghindaran) dan *work methode* (metode belajar). Dari kelima faktor tersebut, masing-masing memiliki peran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar kimia siswa.

Peningkatan *self efficacy* dan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan untuk mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan siswa, acuan dan evaluasi

oleh guru dan dapat dijadikan acuan tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator tercapainya prestasi belajar siswa yang baik adalah dapat dilihat melalui nilai rapor siswa. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa *self efficacy* dan kebiasaan belajar sangat penting dan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena keduanya sangat penting dan memiliki pengaruh besar untuk peserta didik, ada kemungkinan dari kedua hal tersebut memiliki hubungan yang harus diteliti.



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Riduwan, 2010). Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_0 atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori yang ada hubungannya (relevan), dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Hipotesis alternatif (H_0 atau H_1) dirumuskan dengan kalimat positif. Dalam perhitungan statistik yang diuji adalah Hipotesis Nol (H_0). Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis Nol (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa.

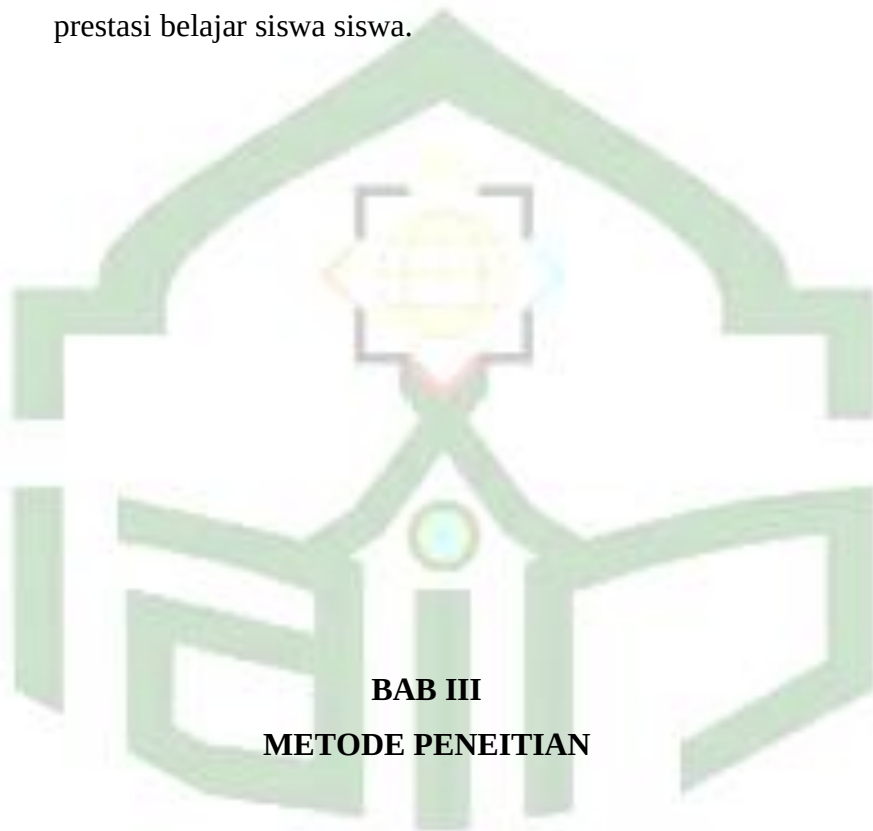
H_1 : Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa siswa.

2. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa siswa.

H_2 : Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

3. H0: Tidak terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa siswa.

H3: Terdapat hubungan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa siswa.



BAB III

METODE PENEITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis, memecahkan masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, menggambarkan serta menginterpretasikan data

berdasarkan fakta yang ada. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya (Arikunto, 2015).

Penelitian korelasional dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi variabel penelitian kedalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *Self Aficacy* (X_1), Kebiasaan belajar (X_2) Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 3 Kerinci. Pemilihan terhadap lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan, kemudahan, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini. Disamping itu karakteristik kelayakan masalah yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sedangkan populasi menurut Arifin (2017) adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Siswa Kelas SMA Negeri 3 Kerinci. Dimana Populasi Berjumlah 136 Orang siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci

No	Kelas	Siswa L dan P
1	XA	34
2	XB	36
3	XC	34
4	XD	34
TOTAL		136

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut , sampel juga merupakan sebagian dari populasi yang akan di teliti dan mewakili populasi sampel juga di anggap sebagai data yang paling penting untuk mendukung penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Simple random sampling ini adalah salah satu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi itu. Dalam penelitian ini diambil setengah siswa dari satu lokal.

Penentuan jumlah anggota sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel menggunakan rumus proporsional *stratified random sampling* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah Siswa

n : Sampel

N_i : Jumlah Anggota Siswa

N : Jumlah Anggota Populasi Keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh Jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut :

1. Untuk kelas A $n_i = \frac{34}{136} \times 68 = 17$

2. Untuk kelas B $n_i = \frac{34}{136} \times 68 = 17$

3. Untuk kelas c $n_i = \frac{34}{136} \times 68 = 17$

4. Untuk kelas A $n_i = \frac{34}{136} \times 68 = 17$

Total perhitungan didapatkan $n_i = 68$ maka sampel dari penelitian ini

adalah 68 Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada (Sugiono, 2018). Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari SMA Negeri 3 Kerinci. Data primer diperoleh dengan menggunakan Angket
- b. Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber dokumen. Sumber dan dokumen tersebut diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang dikumpulkan selama penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah bersumber dari dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Questioner*)

Angket adalah pengumpulan data dengan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kerinci, dengan menggunakan Skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel. 3.2
Alternatif Atau Kategori Jawaban Responden Dengan Skala Likern

Opsi Pertanyaan	Sifat Pertanyaan
	Positif
Sangat setuju(SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.3 Kisi-kisi intrumen Penelitian.

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Self Efficacy (X1)	1. Ketepatan Diri Terhadap Tingkat Kesulitan Tugas. 2. Tingkat Pemahaman Materi 3. Belajar dengan baik dan tepat.	2-4, 7,10 14-19 20-25,30
2	Kebiasaan mengajar (X2)	1. Ketepatan Waktu Penyelesaian Tugas 2. menghilangkan rangsangan konsentrasi belajar 3. Strategi Belajar	2-4 11, 14-16, 18-20 21-26
3	Prestasi Belajar (Y)	a) Ingatan b) Pemahaman	2,4, 6-7

.		c) Aplikasi d) Sintetis e) Evaluasi	9, 11-12 14-15, 17-19 20-22,24,25 26-28
---	--	---	--

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diteliti.

F. Uji Instrument penelitian

a) Uji Validitas instrument

Penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen untuk menghitung validitas menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.

Langkah awal adalah menguji validitas instrument dengan melakukan uji coba soal tes. Penelitian ini bersifat kuantitatif, maka validitas datanya

menggunakan statistic. Kriteria dalam menentukan validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid.

b) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan sudah bisa mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam uji kuesioner berjumlah 30 orang. Hasil perhitungan uji validitas kuesioner disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas *Self Efficacy* X1

NO	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,296	0.361	0,112	Tidak Valid
2	0,509	0.361	0,004	Valid
3	0,528	0.361	0,003	Valid
4	0,418	0.361	0,021	Valid
5	0,345	0.361	0,062	Tidak Valid
6	0,112	0.361	0,556	Tidak Valid
7	0,670	0.361	0,000	Valid
8	0,153	0.361	0,420	Tidak Valid
9	0,261	0.361	0,163	Tidak Valid
10	0,386	0.361	0,035	Valid
11	0,401	0.361	0,281	Tidak Valid
12	0,318	0.361	0,872	Tidak Valid
13	-0,037	0.361	0,845	Tidak Valid
14	0,571	0.361	0,001	Valid
15	0,512	0.361	0,004	Valid
16	0,436	0.361	0,005	Valid
17	0,292	0.361	0,118	Valid

18	0,525	0.361	0,003	Valid
19	0,545	0.361	0,002	Valid
20	0,692	0.361	0,000	Valid
21	0,496	0.361	0,005	Valid
22	0,651	0.361	0.000	Valid
23	0,684	0.361	0.000	Valid
24	0,708	0.361	0,000	Valid
25	0,697	0.361	0,000	Valid
26	0,119	0.361	0,532	Tidak Valid
27	0,331	0.361	0,074	Tidak Valid
28	0,242	0.361	0,198	Tidak Valid
29	0,367	0.361	0,035	Tidak Valid
30	0,484	0.361	0,027	Valid

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji validitas dari *self Efficacy* berjumlah 30 butir item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 18 item pernyataan yang valid, dan terdapat 12 pernyataan yang tidak valid maka yang digunakan untuk penelitian adalah 18 item pernyataan *self Efficacy* yang valid.

Tabel 3.5 Uji Coba Validitas Intrumnt Kebiasaan Belajar (X2)

NO	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,294	0.361	0,115	Tidak Valid
2	0,619	0.361	0,000	Valid
3	0,526	0.361	0,003	Valid
4	0,543	0.361	0,021	Valid
5	0,340	0.361	0,066	Tidak Valid
6	0,105	0.361	0,582	Tidak Valid

7	0,776	0.361	0,000	Valid
8	0,477	0.361	0,008	Valid
9	0,567	0.361	0,001	Valid
10	0,601	0.361	0,000	Valid
11	0,540	0.361	0,002	Valid
12	0,315	0.361	0,089	Tidak Valid
13	-0,014	0.361	0,940	Tidak Valid
14	0,569	0.361	0,001	Valid
15	0,462	0.361	0,007	Valid
16	0,434	0.361	0,005	Valid
17	0,286	0.361	0,125	Tidak Valid
18	0,522	0.361	0,003	Valid
19	0,447	0.361	0,002	Valid
20	0,538	0.361	0,002	Valid
21	0,691	0.361	0,000	Valid
22	0,505	0.361	0,004	Valid
23	0,648	0.361	0,000	Valid
24	0,682	0.361	0,000	Valid
25	0,705	0.361	0,000	Valid
26	0,694	0.361	0,000	Valid
27	0,144	0.361	0,448	Tidak Valid
28	0,329	0.361	0,203	Tidak Valid
29	-0,271	0.361	0,147	Tidak Valid
30	0,329	0.361	0,203	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji validitas dari Kebiasaan Belajar berjumlah 30 butir item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 item pernyataan yang valid, dan terdapat 10 pernyataan yang tidak valid maka yang digunakan untuk penelitian adalah 20 item pernyataan Kebiasaan belajar yang valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Intrument Variabel Prestasi Belajar (Y)

NO	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
1	0,080	0.361	0,135	Tidak Valid
2	0,478	0.361	0,008	Valid
3	0,345	0.361	0,066	Tidak Valid
4	0,628	0.361	0,000	Valid
5	-0,236	0.361	0,062	Tidak Valid
6	0,628	0.361	0,000	Valid
7	0,636	0.361	0,000	Valid
8	0,179	0.361	0,420	Tidak Valid
9	0,480	0.361	0,007	Valid
10	0,080	0.361	0,135	Tidak Valid
11	0,428	0.361	0,018	Valid
12	0,367	0.361	0,038	Valid
13	0,136	0.361	0,8427	Tidak Valid
14	0,571	0.361	0,001	Valid
15	0,512	0.361	0,004	Valid
16	0,119	0.361	0,532	Tidak Valid

17	0,292	0.361	0,118	Valid
18	0,525	0.361	0,003	Valid
19	0,545	0.361	0,002	Valid
20	0,692	0.361	0,000	Valid
21	0,496	0.361	0,005	Valid
22	0,366	0.361	0.012	Valid
23	0,119	0.361	0,532	Tidak Valid
24	0,596	0.361	0,001	Valid
25	0,697	0.361	0,000	Valid
26	0,571	0.361	0,001	Valid
27	0,436	0.361	0,005	Valid
28	0,571	0.361	0,001	Valid
29	0,119	0.361	0,532	Tidak Valid
30	0,331	0.361	0,074	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji validitas dari Kebiasaan Belajar berjumlah 30 butir item pernyataan, setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 item pernyataan yang valid, dan terdapat 10 pernyataan yang tidak valid maka yang digunakan untuk penelitian adalah 20 item pernyataan Kebiasaan belajar yang valid.

c) Uji Realibilitas Instrument

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil

yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2011).

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik test re-test atau bentuk tes ulang. Teknik ini hanya menggunakan satu instrumen saja tetapi diujicoba sebanyak dua kali dan hasil dari skor pertama dan kedua dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas (Arikunto, 2010). Hasilnya akan dihitung dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) versi 26.0 menggunakan rumus Product Moment dari Pearson (Sukmadinata, 2015,) dan diperoleh nilai Cronbach's Alpha. Menurut Supriyadi (2014) data instrumen itu reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Menurut Rochaety (2009), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha di atas 0,60. Pada penelitian, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas variabel penelitian disajikan pada Tabel.

Tabel Hasil uji reliabilitas variabel penelitian

Variabel	Cronbatc Alpha	No of item	Keterangan
----------	----------------	------------	------------

<i>Self Efficacy (X1)</i>	0,876	18	<i>Reliable</i>
Kebiasaan Belajar (X2)	0,899	20	<i>Reliable</i>
Prestasi Belajar (Y)	0,869	20	<i>Reliable</i>

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Regresi Linier

Suginono (2016) Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta

b₁, b₂ = Besaran koefisien regresi dari variabel bebas

X₁ = Self Efficacy

X₂ = Kebiasaan belajar

2. Asumsi Klasik

Menurut Sugiono (2016) Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan SPSS, uji normalitas berguna untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflasi Factor) antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji T dilakukan dengan menggunakan SPSS.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai thitung

rx_y = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

- a) $H_0: r_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y $H_0: \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Sugiono (2016).

H. Pemeriksaan Keabsahan

Temuan Keabsahan temuan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan hasil penelitian dengan cara:

a. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan tingkat kecermatan suatu instrument penelitian. Sugiono (2016) untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan maka digunakan teknik korelasi. Uji validitas menggunakan SPSS.

Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid tidak adalah melihat dari probabilitas koefisien korelasinya. Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Hipotesisnya adalah:

- a) $H_0: p = 0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- b) $H_1: p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $< \alpha 0,05$).
- b) Terima H_0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed $> \alpha 0,05$).

b. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument yang handal dan dapat dipercaya. pengujian menggunakan SPSS. Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir 1.2

σ^2 = Varians Total

Dengan kriteria:

- a) Jika nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$ maka instrument variabel adalah reliabel (terpercaya).
- b) Jika nilai *cronbach alpha* $\leq 0,6$ maka instrument variabel tidak reliabel (tidak terpercaya). Sugiono (2016).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil

pengukuran yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini terlaksana dikarenakan dari 68 sampel yang dijadikan responden untuk diambil data-data tentang *self efficacy*, kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Kerinci pada tabel di bawah ini:

a. Data *Self efficacy*

Tabel 4.1 Data *Self Efficacy*

No	Data	Hasil Analisis Data
1	Jumlah Responden	68
2	Mean/Rata-rata	68,97
3	Range	13

(Sumber Analissi Data: Program IBM Statistic SPSS 26)

Jumlah item soal = 18

Skor = 1 s/d 4

Skor terendah = 1 x 18 = 18

Skor Tertinggi = 4 x 18 = 72

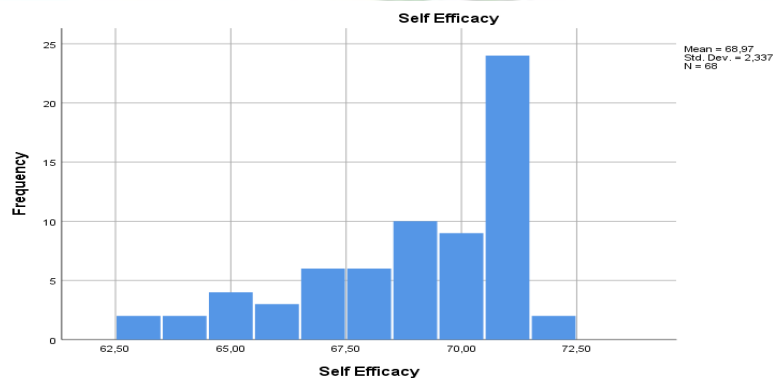
Range = (Skor Tertinggi - Skor terendah) / 4
 = (72 - 18) /4 = 54/4 = 13,5 = 13

Tabel. 4.2 Kategori Data Self Afficacy Siswa

Interval Score	Frekuensi	Kategori	Persentase
18-31	0	Sangat rendah	0%
32-45	0	Sedang	0%
46-59	0	Tinggi	0%
60-73	68	Sangat Tinggi	100%
Total	68		

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS.26 Diperoleh bahwa Self Efficacy siswa berada pada kategori Sangat tinggi dengan score sempurna 100% , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

Histogram 4.1 Self Affycacy Siswa



b. Data Kebiasaan Belajar Siswa

Tabel 4.3 Data Kebiasaan Belajar Siswa

No	Data	Hasil Analisis Data
1	Jumlah Responden	68
2	Mean/Rata-rata	76,63

3	Range	15
---	-------	----

Sumber Analissi Data: Program IBM Statistic SPSS 26)

Jumlah item soal = 20

S

Interval Score	Frekuensi	Kategori	Persentase
20-35	0	Sangat rendah	0%
36-50	0	Sedang	0%
51-65	0	Tinggi	0%
66-80	68	Sangat Tinggi	100%
Total	68		100%

= 1 s/d 4

Skor terendah = 1 x 20 = 20

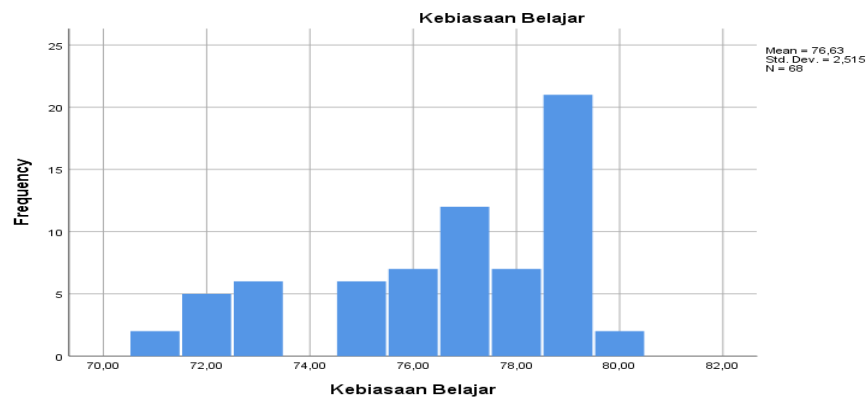
Skor Tertinggi = 4 x 20 = 80

Range = (Skor Tertinggi - Skor terendah) / 4

= (80 - 20) /4 = 60/4 = 15

Tabel 4.4 Kategorisasi Data Kebiasaan Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS.26 Diperoleh bahwa Kebiasaan Belajar siswa beraada pada kategori Sangat tinggi dengan skor angket berada di rentang nilai 66-80 dengan kategori sangattinggi yaitu 100% , untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada histogram berikut:



Histogram 4.2 Kebiasaan Belajar Siswa

c. Data Prestasi Belajar Siswa

Tabel. 4.5 Data Prestasi belajar Siswa

No	Data	Hasil Analisis Data
1	Jumlah Responden	68
2	Mean	76,63
3	Range	15

(Sumber Analissi Data: Program IBM Statistic SPSS 26

Jumlah item soal = 20

Skor = 1 s/d 4

Skor terendah = 1 x 20 = 20

Skor Tertinggi = 4 x 20 = 80

$$\begin{aligned}\text{Range} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 4 \\ &= (80 - 20) / 4 = 60/4 = 15\end{aligned}$$

Tabel. 4.6 kategorisasi DataPrestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS.26 Diperoleh bahwa Kebiasaan Belajar siswa beraada pada kategori Sangat tinggi dengan skor angket berada di rentang nilai 66-80 dengan kategori sangat tinggi yaitu 100% , untuk lebih jelasnya dapat dilihatpada histogram berikut:

	Interval Score	Frekuensi	Kategori	Persentase
Frequency	20-35	0	Sangat rendah	0%
	36-50	0	Sedang	0%
	51-65	0	Tinggi	0%
	66-80	68	Sangat Tinggi	100%
	Total	68		100%

Histogram 4.3 Prestasi Belajar Siswa

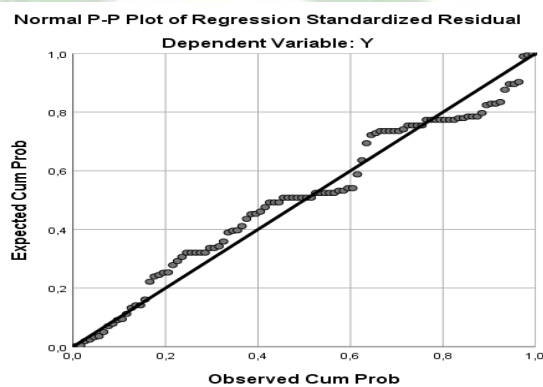
2. Analisi Data

a. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal adapun kriteria Pengujian menurut Ghozali (2015;117) sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.
- 2) Data berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti garis diagonal.



Gambar 4.1
Grafik Normalitas Data

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal karena titik mengikuti data di sepanjang garis diagonal yaitu garis miring yang dimulai dari atas ke bawah.

2) Uji Multikolinearitas

menurut Ghozali (2015) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka ada gejala

multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya.

Kriteria pengujian:

1. Adanya multikolinearitas bila nilai Tolerance < 0 atau nilai VIF > 10 .
2. Tidak adanya multikolinearitas bila nilai Tolerance > 0 atau nilai VIF < 10 .

Tabel 4.7
Uji Multikolineritas

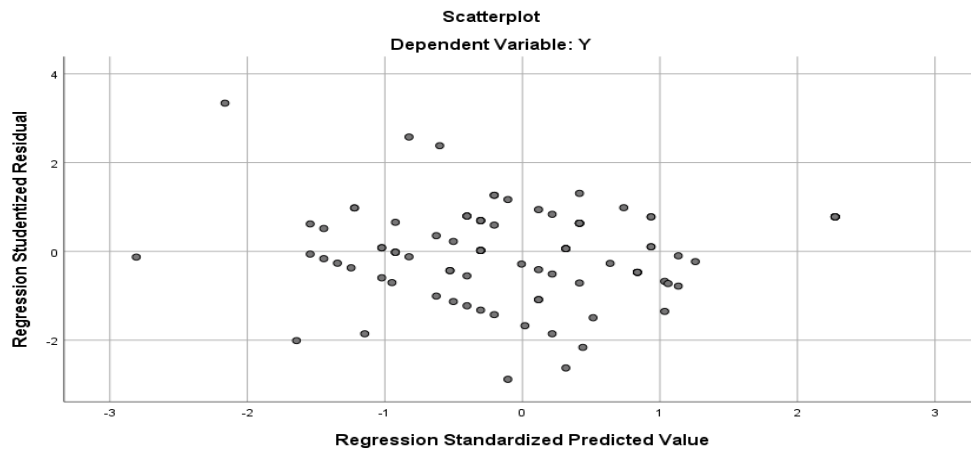
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Self Efficacy</i>	0,881	1,135	Lolos Uji Multikolineritas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance di atas 0 yakni sebesar 0,881 dan nilai VIF < 10 yaitu 1,135 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis grafik, suatu model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk

suatu pola tertentu yangj jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 4.4
Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel independen maupun variabel bebasnya.

4) Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengolahan Menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8

	Sig.
	,006
	,003

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel hasil perhitungan SPSS di atas, maka model persamaan regresinya dimana skor koefisien predictor pada variabel self efficacy sebesar 0,527, serta diperoleh skor konstan sebesar 62, 967 sehingga persamaan garis regresinya adalah:

$$Y = 62,867 + 0,358X_1 + 0,174 X_2.$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X₁ = *Self Efficacy*

X₂ = Kebiasaan Belajar

Dari perhitungan didapatkan

- a. Prestasi belajar siswa mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap Prestasi Belajar , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

- b. Koefisien *self efficacy* memberikan nilai positif sebesar 0,358 dengan artian semakin baik *self efficacy* siswa maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- a. Koefisien Kebiasaan Belajar memberikan nilai sebesar 0,174 yang berarti bahwa semakin baik Kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik prestasi belajar siswa..

b) Uji Hipotesis (Uji t)

1) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan menggunakan program SPSS 26.0.

a) Hubungan Self efficacy (X1) terhadap Prestasi belajar (Y)

Tabel 4.9
Uji t (Variabel XI terhadap Y)

Variabel	t Hitung	Sig
Self efficacy	3,117	0,006
Kebiasaan Belajar	2,015	0,003

(Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS. 26)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{\text{hitung}} = 3,117$$

$$df = n-k = 68-3$$

$$= 65$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,997$$

Kriteria pengambilan keputusan (Azuar Juliandi & Irfan, 2013,) :

- a) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Self efficacy berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.
- b) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel Self efficacy tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Self Efficacy dan Prestasi belajar siswa diperoleh $t_{\text{hitung}} (3,117) > t_{\text{tabel}} (1,997)$ dengan taraf signifikan $0,006 < 0,05$. Nilai 3,117 lebih besar dari 1,997 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Self Efficacy terhadap Prestasi belajar.

b) Hubungan Kebiasaan Belajar (X2) Prestasi belajar (Y)

Tabel 4.10
Uji t (Variabel X2 Terhadap Y)

Variabel	Sig
Self efficacy	0,006
Kebiasaan Belajar	0,003

(Hasil Pengolahan data menggunakan SPSS. 26)

Dari data di atas dan pengolahan SPSS dapat diketahui:

$$t_{hitung} = 2,015$$

$$t_{tabel} = 1,997$$

Kriteria pengambilan keputusan $\text{sig} \leq 0,05$ (Azuar Juliandi & Irfan, 2013):

c) Jika nilai H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kebiasaan belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

d) Jika nilai H_0 diterima sehingga variabel Kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kebiasaan belajar dan Prestasi belajar taraf signifikan $0,003 < 0,05$. menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi terhadap preferensi masyarakat.

c) Pengaruh Bersama-sama Antara Self efficacy (X1) Dan Kebiasaan Belajar (X2) Terhadap Prestasi belajar (Y)

Tabel 4.11
Uji F

del	Sig.
gression	,000 ^b
sidual	
al	

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat signifikan F_{hitung} 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 0,05. Dengan demikian menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kerinci.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besar yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	,000

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 1, 000. Hal ini berarti 100% variabel Prestasi belajar (Y) ditentukan oleh kedua variabel independen yaitu Self efficacy (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2).

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara Self efficacy (X1) dan Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Self Efficacy dan Prestasi belajar siswa diperoleh taraf signifikan $0,006 < 0,05$. menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Self Efficacy terhadap Prestasi belajar.

Menurut Bandura, *Self efficacy* didefinisikan sebagai jenis harapan yang agak spesifik yang berkaitan dengan keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu atau serangkaian perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hasil (dikutip dalam Maddux, 2013). Menurut Suryabrata (2006), prestasi di definisikan sebagai hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan

belajar. Bandura menggolongkan dimensi *self efficacy* pada tiga dimensi, yaitu magnitude, strength, dan generality. Pemilihan dimensi *self efficacy* dari Albert Bandura dikarenakan sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Selain itu, dimensi *self efficacy* dari Albert Bandura merupakan dimensi *self efficacy* yang pertama dikenalkan dan tidak banyak perubahan oleh penulis lainnya. Menurut Westwood (2013), siswa yang memiliki tingkat kesulitan belajar memiliki *self efficacy* yang tidak realistis dikarenakan mereka memiliki permasalahan dalam mengukur kemampuan diri sendiri serta kurang mampu memprediksi tingkat kesulitan dari tugas yang diberikan.

Menurut Syamsudin (dikutip dalam Makmun, 2009), kasus-kasus kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh : 1) kurangnya motivasi dan minat belajar. (2) sikap dan pandangan negatif terhadap guru, pelajaran, dan situasi belajar. (3) kebiasaan belajar yang salah. (4) tidak sesuainya antara kondisi obyektif pribadi siswa dengan kondisi obyektif instrumental dan lingkungan. Adanya keyakinan siswa yang mampu

menghadapi tingkat kesulitan dalam pembelajaran kimia dapat mendukung prestasi belajar kimia siswa di kelas.

2. Hubungan kebiasaan belajar dengan Prestasi belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara Kebiasaan belajar dan Prestasi belajar diperoleh $t_{hitung} (2,015) > t_{tabel} (1,997)$, dengan taraf signifikan $0,003 < 0,05$. Nilai 2,015 lebih besar dari 1,997 menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima (H_o ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dan terhadap Prestasi Belajar.

Syah (2013) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang telah tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80,9% siswa telah mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan baik.

Abramson, Seligman, & Teasdale (dalam Richmond, 2015) mengungkapkan bahwa beberapa siswa mungkin menunjukkan penghindaran tugas karena tidak mampu mengerjakan serta tidak yakin

atas situasi tersebut. Menunda-nunda pengerjaan tugas-tugas belajar maupun tidak menyelesaikan tugas-tugas belajar seringkali dilakukan siswa. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan proses belajar siswa terganggu.

Menurut Sudirman (dikutip dalam Darmadi, 2017), hal-hal yang dapat menyebabkan kebiasaan belajar dengan menunda atau tidak mengerjakan tugas belajar yang diberikan antara lain adalah tugas yang diberikan tidak/kurang jelas, tidak ada penjelasan awal terhadap tugas, serta kurangnya bimbingan dan motivasi dari guru terhadap siswa yang kurang bergairah atau mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas belajar. Menurut Wahyuningsih (2020), penyelesaian tugas sekolah merupakan salah satu aspek penilaian dari prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Richmond (2015) menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap tugas sekolah dapat menyebabkan penyimpangan dalam pemberian penghargaan belajar siswa. Menurut Mahardika (2019), adanya penundaan pengerjaan tugas belajar dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar kimia siswa.

Menurut Kolb (dikutip dalam Ghufon & Risnawati, 2013), gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral

dalam siklus belajar aktif. Secara psikologis, setiap siswa memiliki perkembangan dan kemampuan yang berbeda-beda yang secara langsung dapat menyebabkan kebiasaan dalam gaya belajar yang berbeda pula.

3. Hubungan Self Efficacy (X1), Kebiasaan Belajar (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Nilai F_{hitung} adalah 8,957 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} 3,14 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $8,957 > 3,14$, Nilai 8,957 lebih besar dari 3,14 menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Self Efficacy dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kerinci. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (*self efficacy*) dan X2 (kebiasaan belajar) mempengaruhi variabel prestasi belajar (Y), atau dengan kata lain, Terdapat hubungan antara self efficacy dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar kimia siswa. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_3 diterima.

Keyakinan/kemantapan dalam belajar serta kebiasaan belajar yang baik tentunya dapat mendukung siswa mendapat pemahaman materi yang lebih baik kemudian dapat menunjang prestasi belajar yang lebih baik pula. Bimbingan akademik yang perlu dilakukan guru kepada siswanya

adalah pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Siswa yang memiliki self efficacy akademis serta kebiasaan belajar yang baik mampu menyelesaikan tuntutan akademis serta mampu menguasai materi pelajaran dengan baik (Susanto, 2018).

Menurut Sukmawati, Suarni, & Renda (2013), efikasi diri merupakan bagian dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dalam hal belajar. Oleh karenanya, efikasi diri dapat menentukan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa.

Siswa yang memiliki efikasi diri terhadap pembelajaran cenderung memiliki keteraturan yang lebih (menetapkan tujuan, penggunaan strategi pembelajaran aktif, mengevaluasi kemajuan tujuan) dan menciptakan lingkungan efektif untuk belajar (menghilangkan atau meminimalisir gangguan, menemukan mitra belajar efektif). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan (Sudjana, 2010), bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan 106 berkesinambungan. Kebiasaan belajar mandiri siswa yang baik akan memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang

memiliki kebiasaan belajar mandiri yang kurang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa itu sendiri. Berhasil mencapai prestasi belajar yang tinggi sangat bergantung dari usaha siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan, dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Kebiasaan belajar baik dari segi waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik (Rusmiyati, 2017).



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Pada penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara *self efficacy* dan prestasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik dan interpretasi yang kuat.
2. Hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik dan interpretasi yang kuat.

3. Hubungan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik dan interpretasi kuat.

B. SARAN

Pada penelitian mengenai hubungan *Self efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran antara lain:

1. Untuk siswa, disarankan untuk terus meningkatkan *self efficacy* dan membangun kebiasaan belajar yang positif, karena kedua faktor ini terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan keyakinan diri yang tinggi dan pola belajar yang baik, prestasi akademik dapat meningkat secara optimal.
2. Untuk guru dan pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, Hal ini dapat

dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, motivatif, serta pemberian umpan balik yang membangun.

3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, atau gaya belajar. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda untuk memperkaya hasil temuan.

BIBLIOGRAFI

Ahmad, A& Safaria, T, (2013) *Effects of Self-Efficacy on Students Academic Performances, Journal of Educational, Health and Community Psychology*, Vol 2 No 1.

Ahmadi, A dan Supriyono, W, (2002), Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru.

Aluja, A. & Blanch, A., (2015), *Socialized Personality, Scholastic Aptitudes, Study Habits, And Academic Achievement: Exploring The Link*, *European Journal of Psychological Assessment*, 20.

Alwisol, (2007), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.

Arikunto, (2016), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arifin, Z., (2019), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Bandura , A, (1997). *Self-efficacy : the exercise of control*. New York: W.H. Freeman And Company
- Bandura, A, (2016). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. New York: Information Age Publishing
- Bandura, A. (2009). *Self-efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bandura, A., *The evolution of Social Cognitive Theory*, edited by K. G. Smith & M. A. Hitt in *Great Minds in Management*, 2005 (pp. 9-35) Oxford: Oxford University.
- Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish
- Dimiyati dan Mudjiono, (2019), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I, (2015), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*, Yogyakarta: UNDIP.
- Hanafiah dan Suhana. 2016. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, M, *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa*

Kelas IX IPS di MAN Bangkalan, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3. (1) :103-114 2015.

Khodijah, N., (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Maddux, J. E., & Lewis, J. (2013), *Self-efficacy and adjustment: Basic principles and issues*, In J. E. Maddux (Ed.), *The Plenum series in social/clinical psychology. Self-efficacy, adaptation, and adjustment: Theory, research, and application* (p. 37–68). Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6868-5_2 (1995).

Mahardika, I., (2019), *Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Kimia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Makmun, A. S, (2009), *Psikologi Kependidikan: Perangkat Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mendezabal, Marie J., N., (2013), *Study Habits and Attitudes: The Road to Academic Success*, Open Sciences Repository Education, online (openaccess), e70081928, doi: 10.7392/Education, published February, 15

Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. 2016. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensind

Nasution (1992), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Penerbit Tarsito, Bandung.

Prayitno, & Amti, Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Rana S, Kausar R (2011). *Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British Students. Pakistan J. Social and Clinical Psychol.* 9: 21-26.
- Riduwan, (2010), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Richmond, P. V., J. S, Wrench, and J., Gorhan, (2015), *Communication Affect and Learning in the Classroom*, California: Creative Common.
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). *Pengaruh kebiasaan belajar dan self-efficacy terhadap hasil belajar geografi di sma. Jurnal Pendidikan Geografi*, 19, 122-123.
- Rusmiati, F. (2017). *Pengaruh Kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Rongkop. Jurnal Pendidikan Matematika*, 1, 78.
- Rusman, (2018), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J., W., (2014), *Child Development*, New York: Mcgraw Hill Education.
- Sardiman, A.M., (2012), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (1989). *Motivation in Education. Theory, Research, and Applications. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.*
- Sukmadinata, Nana., S, (2009), *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati , Ni Putu; Suarni , Feni Ni Ketut; dan Renda, Ndara Tanggu, (2013), *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi 114 Belajar Siswa Kelas V SDN Di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*, Bali: FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

- Syaiful Bahari, Zain, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S, (2016), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, S, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata , Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja grafindo Persada, 2018
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwardi, D., (2012), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mapel Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 1 Bae Kudus, Economic Education Analysis Journal, Vol 1 No 2*.
- Suryabrata, Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Pajares, F dan Dale H. Schunk. (2005). *Self-beliefs and school success: selfefficacy, selfconcept, and school achievement*. hlm.239-266.
- Wahab, R., (2016), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Wahyuningsih, S dan Djazari, M., (2013), *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan, Kajian Pendidikan Akuntansi, Vol 2 No 1*.
- Wahyuningsih, F., (2020), *Karakteristik Budaya Sekolah dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di SMPN 06 Purwokerto*, Skripsi, Prodi PAI FITK IAIN Purwokerto

Westwood, P., S., (2013), *Learning and Learning Difficulties: Approaches to Teaching and Assessment*, Australia: David Fulton Publishers.

KUESIONER

Hubungan *Self Efficacy* Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci

OLEH :

KEYLA ALTIFA AFRIANTI

Nim. 2110207072



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2025 M / 1446 H
KUESIONER

Hubungan *Self Efficacy* dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci

A. Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. kami memohon kesediaan Responden mengisi Kuesioner dibawah ini dengan mengikuti petunjuk sebagai berikut:

1. Isilah identitas responden dengan lengkap pada item B
2. Pilihlah salah satu Alternatif Respon yang paling sesuai dengan persepsi responden

dengan:

Pada bagian Kuesioner, memberikan tanda (✓) pada:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

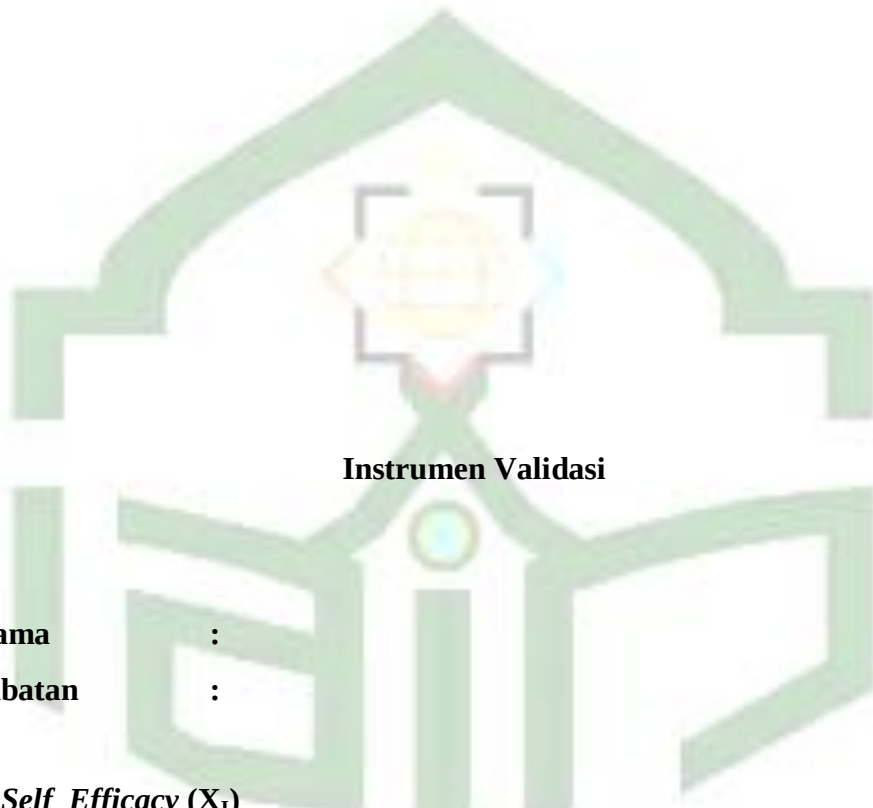
3. Reponden diharapkan merespon semua pernyataan yang ada
4. Responden tidak perlu khawatir, kerahasiaan respon anda akan kami jamin.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki*/Perempuan*)coret yang tidak perlu
3. Kelas :

TABEL KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
	Self Efficacy (X1)	a) Ketepatan Diri Terhadap Kesulitan Tugas	1 - 10	10
		b) Tingkat Pemahaman Diri	11 - 19	9
		c) Belajar Dengan Baik dan tepat	20 - 30	11
	Kebiasaan Belajar (X2)	a) Ketepatan Waktu Penyelesaian Tugas	1 - 7	7
		b) Menghilangkan Rangsangan Yang Mengganggu Konsentrasi Belajar	8 - 15	8
		c) Strategi Belajar	16 - 30	15
	Prestasi Belajar (Y)	f) Ingatan	1 - 7	7
		g) Pemahaman	8 - 12	5
		h) Aplikasi	13 - 19	7
		i) Sintetis	20 - 25	6
		j) Evaluasi	26 - 30	5



Instrumen Validasi

Nama :

Jabatan :

1. *Self Efficacy* (X_1)

Indikator Ketepatan Diri Terhadap Tingkat Kesulitan Tugas

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	ya dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru				
2	ya tetap tenang saat mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yang sulit saya pahami.				
3	ya menambah waktu belajar bila mempelajari				

	materi mata pelajaran yang sulit.				
4	ya pantang menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.				
5	mengerjakan soal adalah bagian yang paling saya sukai.				
6	ya senang mengerjakan soal yang belum pernah dikerjakan				
7	ya menambah waktu belajar bila mempelajari materi pelajaran yang sulit.				
8	mengerjakan soal-soal adalah bagian yang paling saya sukai.				
9	tiap soal yang di berikan selalu saya kerjakan dengan tuntas				
10	ya tidak perlu tambahan waktu untuk mengerjakan soal-soal dari pelajaran yang saya anggap sulit				

Tingkat Pemahaman Materi

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
11	ya senang mengerjakan soal - soal yang belum pernah dikerjakan				
12	ya termotivasi dalam pembelajaran walaupun tidak paham materinya				
13	ya enggan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.				
14	ya pantang menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.				
15	mengerjakan soal adalah bagian yang paling saya sukai.				
16	ya senang mengerjakan soal yang belum pernah dikerjakan				

17	ya menambah waktu belajar bila mempelajari materi pelajaran yang sulit.				
18	mengerjakan soal-soal adalah bagian yang paling saya sukai.				
19	ya mempunyai kemampuan mempelajari hal baru dalam pembelajaran.				

Belajar dengan baik dan tepat

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
20	ya senang mengerjakan soal - soal yang belum pernah dikerjakan				
21	ya dapat menjawab berbagai jenis tugas				
22	ya dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				
23	ya suka mengulur waktu dalam mengerjakan tugas				
24	ya berusaha menjawab tugas sebaik-baiknya sebelum melanjutkan ke tugas berikutnya				
25	ya akan melihat hasil pekerjaan orang lain ketika tidak bisa menjawab tugas				
26	ya tidak mencari sumber lain ketika tidak dapat memahami materi				
27	ya tidak bertanya kepada guru ketika saya menemukan hal yang kurang jelas				
28	ya mengulang kembali materi yang dipelajari agar lebih paham				
29	ya tidak mengerjakan soal dari sumber lain untuk mengasah kemampuan				
30	ya dapat menjawab berbagai jenis tugas				

2. Kebiasaan Belajar (X₂)

Indikator Ketepatan Waktu Penyelesaian Tugas

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4

1	ya membuat jadwal belajar diluar jadwal belajar sekolah dengan baik.				
2	Saya lebih banyak menggunakan waktu di rumah untuk bermain daripada belajar.				
3	ya menggunakan waktu antara jam mata pelajaran untuk belajar.				
4	ya tetap konsentrasi belajar pada mata pelajaran yang saya sukai kapanpun waktunya.				
5	malam hari saya membaca pelajaran yang akan dipelajari besok.				
6	ya belajar materi hingga paham sebelum beralih ke materi selanjutnya.				
7	ya berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab soal pelajaran yang sulit.				
8	engerjakan soal-soal adalah bagian yang paling saya suka.				

Menghilangkan Rangsangan yang mengganggu Konsentrasi Belajar

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
9	ngkungan belajar memberikan kenyamanan untuk belajar				
10	ngkungan belajar memberikan kebisingan sehingga saya terganggu ketika belajar				
11	ya hanya konsentrasi belajar pada jam belajar tertentu.				
12	ya selalu mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.				
13	ya selalu ingat dengan apa yang telah saya baca di buku.				
14	ya tidak ingat dengan apa yang telah saya baca di buku.				
15	ya tekun belajar.				

16	ya memiliki motivasi untuk berprestasi secara akademik.				
----	---	--	--	--	--

Strategi belajar

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
17	ya dapat mengklasifikasikan materi-materi pada mata pelajaran.				
18	ya memahami materi pelajaran tanpa bantuan penjelasan dari guru atau teman.				
19	ya berani menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru.				
20	ya belajar secara mandiri.				
21	ya mampu menguasai diri untuk tidak terpengaruh hal-hal yang akan membuat prestasi belajar saya turun.				
22	biasaan belajar yang baik membuat saya tidak menunda menyelesaikan tugas.				
23	ya mampu memahami materi yang diberikan dosen dengan baik.				
24	ya mampu menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan saya.				
25	ya selalu mendapat ranking di kelas.				
26	ya selalu berusaha untuk mendapat peringkat terbaik.				
27	ya memiliki target bisa meraih ranking 5 besar di kelas.				
28	etika menghadapi ulangan saya hanya mengandalkan faktor keberuntungan saya saja.				
29	ya dapat melawan rasa malas belajar dalam diri saya.				
30	rsaingan di dalam kelas membuat semangat dalam belajar saya.				

3. Prestasi Belajar Kognitif (Y)

Indikator Ingatan

No	Item Pertayaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
1	ya dapat menjelaskan materi-materi pada mata pelajaran				
2	ya dapat mendefinsikan dengan kata kata sendiri materi-materi pada mata pelajaran				
3	ya dapat memberikan contoh dari materimateri pada mata pelajaran kimia				
4	ya dapat menggunakan secara tepat materi-materi pada mata pelajaran				
5	ya dapat menguraikan materi-materi pada mata pelajaran				
6	ya dapat mengklasifikasikan materi-materi pada mata pelajaran				
7	ya dapat menyimpulkan materi-materi pada mata pelajaran.				

Indiktor Pemahaman

No	Item Pertayaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
8	ya dapat menggeneralisasikan materimateri pada mata pelajaran.				
9	ya memahami materipelajaran tanpa bantuan penjelasan dari guru atau teman.				
10	ya berani menjawab pertanyaan di depan kelas yang diberikan oleh guru.				
11	ya merasa puas ketika bisa mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman saya.				
12	tiap tugas yang diberikan oleh guru saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.				

Indikator Aplikasi

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
13	ya tekun belajar.				
14	ya belajar secara mandiri.				
15	ya memiliki motivasi untuk berprestasi secara akademik.				
16	ya mampu memahami materi yang diberikan dosen dengan baik.				
17	ya selalu berusaha untuk mendapat peringkat terbaik.				
18	ya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan dengan belajar.				
19	ya membaca kembali materi pelajaran apabila mengalami kegagalan dalam ujian.				
20	ya tekun belajar.				

Indikator Sintesis

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
21	kebiasaan belajar yang baik membuat saya tidak menunda menyelesaikan tugas				
22	ya membuat metode belajar agar dapat belajar dengan efisien				
23	ketika menghadapi ulangan saya hanya mengandalkan faktor keberuntungan saya saja.				
24	ya dapat melawan rasa malas belajar dalam diri saya.				
25	persaingan di dalam kelas membuat semangat dalam belajar saya.				

Indikator Evaluasi

No	Item Pertanyaan	Alternatif Nilai			
		SS	S	TS	STS
		1	2	3	4
26	ya dapat bersaing dengan teman-teman di kelas saya				
27	mampuan akademik saya baik sekali				
28	ya memiliki target bisa meraih ranking 5 besar di kelas.				
29	ya mampu menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan saya				
30	ya selalu mendapat ranking di kelas				

Lampiran. 2
Distribusi Data

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	68	68	68
	Missing	0	0	0
Mean		68,97	76,63	76,63
Median		70,00	77,00	77,00
Mode		71	79	79
Std. Deviation		2,337	2,515	2,515
Variance		5,462	6,326	6,326
Range		9	9	9
Minimum		63	71	71
Maximum		72	80	80
Sum		4690	5211	5211

Self Efficacy

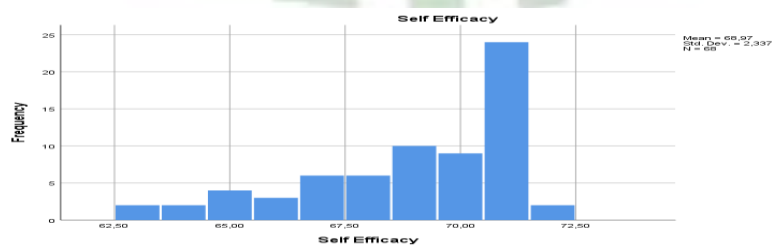
		Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
Valid	63,00	2	2,9	2,9	2,9
	64,00	2	2,9	2,9	5,9
	65,00	4	5,9	5,9	11,8
	66,00	3	4,4	4,4	16,2
	67,00	6	8,8	8,8	25,0
	68,00	6	8,8	8,8	33,8
	69,00	10	14,7	14,7	48,5
	70,00	9	13,2	13,2	61,8
	71,00	24	35,3	35,3	97,1
	72,00	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

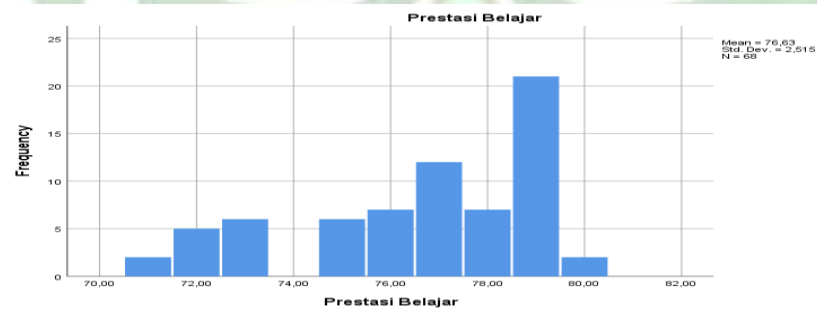
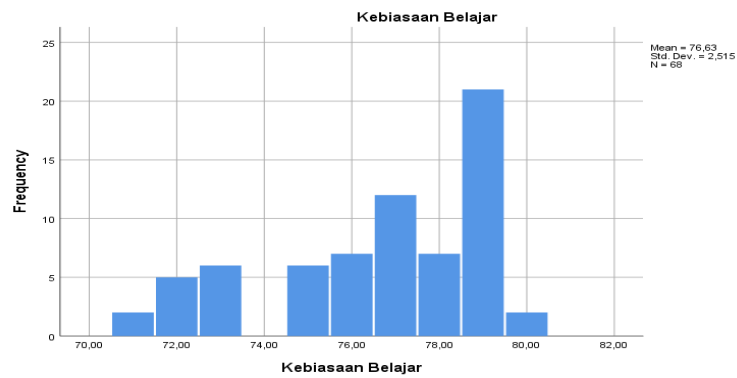
Kebiasaan Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71,00	2	2,9	2,9	2,9
	72,00	5	7,4	7,4	10,3
	73,00	6	8,8	8,8	19,1
	75,00	6	8,8	8,8	27,9
	76,00	7	10,3	10,3	38,2
	77,00	12	17,6	17,6	55,9
	78,00	7	10,3	10,3	66,2
	79,00	21	30,9	30,9	97,1
	80,00	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71,00	2	2,9	2,9	2,9
	72,00	5	7,4	7,4	10,3
	73,00	6	8,8	8,8	19,1
	75,00	6	8,8	8,8	27,9
	76,00	7	10,3	10,3	38,2
	77,00	12	17,6	17,6	55,9
	78,00	7	10,3	10,3	66,2
	79,00	21	30,9	30,9	97,1
	80,00	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	





Lampiran 3

Uji F, Uji t dan Uji Koefesien Determinasi

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,234	2	31,617	8,957	,000 ^b
	Residual	2147,751	65	33,042		
	Total	2210,985	67			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,938	,936	,747

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62,967	21,446		2,936	,005		
		,358	,321	,146	3,117	,006	,881	1,135
		,174	,171	,132	2,015	,003	,881	1,135

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1.		Dokumentasi kegiatan pengisian angket oleh siswa
2		Dokumentasi kegiatan menyampaikan izin penelitian
3		Kegiatan pengambilan data di TU

4		Dokumentasi kegiatan pengisian angket
---	--	--





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Resp.	No Item																				TOTAL
	Indikator 1				Indikator 2				indikator 3					Indikator 4				Indikator 5			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	72
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	73
4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
6	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
7	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
8	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	73
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	76
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	72
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	78
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79

K E R I N C I

18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
19	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	73
20	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
23	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	75
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
29	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
31	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	72
32	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	77
33	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	73
34	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
35	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
36	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
37	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
38	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	73

[illegible]

59	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	77
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	76
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	79
64	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	72
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	78
66	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	79
68	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79



Surat Penetapan Judul Dan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 269/2024

T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menetapkan Farid Imam Kholidin, M.Pd sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Keyla Alifia Afrianti
NIM : 2110207072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antar Self Efficacy, Sosial Support Antara Academic Achievement Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konsling Islam Fik lain Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 20 November 2024

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesair Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 1179 Tahun 2024

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : Farid Imam Kholidin, M.Pd
Pembahas : 1. Dr. Bukhari Ahmad, M.Pd
: 2. Betaria Putra, S.Pd., M.Pd.
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : Keyla Altifa Afrianti
NIM : 2110207072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Proposal Skripsi : Hubungan Antar Self Efficacy, Sosial Support Antara Academic Achievement Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konsling Islam Ftik Iain Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Desember 2024

Dekan

Dr. Nadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B- 428 /In.31/D.1/PP.00.9/03/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Maret 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Keyla Altifa Afrianti
NIM : 2110207072
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Hubungan Self Efficacy Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Hasil Raport Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **18 Maret 2025 s.d 18 Mei 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 3 Kerinci



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KERINCI



Jl. Raya Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. KP. 37173 Telp. (0748)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 422/134/SMA.3.Krc/IV/ 2025

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci, Nomor : 200.1.3/158/Kesbang-Pol/III/2025, Tanggal, 24 Maret 2025, perihal Rekomendasi Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memberi izin kepada :

Nama : KEYLA ALTIFA AFRIANTI
NIM/NPM : 2110207072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tanjung Pauh Hilir Kec. Danau Kerinci Barat

Untuk melaksanakan penelitian serta memperoleh data dan keterangan guna penyusunan skripsi yang berjudul "***Hubungan Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci***"

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Tengah, 14 April 2025

Kepala Sekolah,



HENDRA MAWARDI, S.Pd
NIP. 19700621 199412 1 003

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KERINCI



Jln. Raya Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, Prov. Jambi. KP. 37173 Telp. (0748)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 281/SMA.3.Krc/V/2025

Berdasarkan Surat dari Pemerintahan Kabupaten Kerinci Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 200.1.3/158/Kesbang-Pol/III/2025, Tanggal, 24 Maret 2025, perihal Mohon Izin Penelitian. Maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi memberi izin kepada :

Nama : KEYLA ALTIFA AFRIANTI
NIM/NPM : 2110207072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Desa Tanjung Pauh Hilir Kec. Danau Kerinci Barat

Yang nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kerinci pada tanggal, 15 April s.d 8 Mei 2025 dengan judul “ *Hubungan Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kerinci* “

Demikianlah surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pulau Tengah, 8 Mei 2025
Kepala Sekolah,

HENDRA MAWARDI, S.Pd
NIP. 19700621 199412 1003

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Keyla Altifa Afrianti
NIM : 2110207072
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Pauh Hilir/05 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Tanjung Pauh Hilir
Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah
1	<i>Taman Kanak-Kanak (TK) padil padol</i>
2	Sekolah Dasar Negeri No 16/III Pondok Siguang
3	Sekolah Menengah Pertama MTSN 6 Kerinci
4	Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Swasta
5	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci